



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 116-121  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Penulisan Wacana Persuasif Otomatis Sebagai Media Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Program D-III Keperawatan Buton**

**Arsad<sup>1\*</sup>, Rahmad Ramadhan<sup>2</sup>, Zidan Lariyos<sup>3</sup>**  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Muhammadiyah Buton<sup>1,2,3</sup>  
Email: [arsadumbuton@gmail.com](mailto:arsadumbuton@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara mahasiswa Program D-III Keperawatan Buton melalui pelatihan penulisan wacana persuasif otomatis. Kemampuan berbicara yang baik merupakan keterampilan penting dalam dunia profesi, terutama dalam bidang kesehatan seperti keperawatan. Namun, mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam mengorganisir ide dan merumuskan argumen yang persuasif dalam percakapan sehari-hari. Dalam pengabdian ini, kami menyajikan solusi berupa pelatihan menggunakan teknik penulisan wacana persuasif otomatis. Teknik ini sebagai media sumber referensi berbicara mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan merumuskan argumen, memilih kata-kata yang tepat, dan mengatur informasi dengan baik untuk memengaruhi pendengar. Dalam Pengabdian Masyarakat ini memiliki lima tahapan untuk metode yang telah diambil yang terdiri dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, penerapan, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa dari 50 orang peserta mendapatkan nilai kemampuan berbicara mahasiswa meningkat dengan skor nilai rata-rata sebelum pelatihan= 65 dan skor rata-rata setelah pelatihan=82, dengan kenaikan nilai 26.15%. Kemampuan ini membekali mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan profesional keperawatan. Selanjutnya, harapan besar dari pengabdian ini juga akan memberikan manfaat jangka panjang bagi mahasiswa Program D-III Keperawatan Buton, membantu mereka menjadi komunikator yang lebih percaya diri dan efektif dalam praktik keperawatan mereka di masa depan.

**Kata Kunci:** *kemampuan berbicara, wacana persuasif otomatis, peningkatan kemampuan berbicara.*

### **Abstract**

This community service aims to develop the speaking skills of students in the D-III Nursing Program of Buton through training in automatic persuasive discourse writing. Good speaking skills are essential in the professional world, especially in healthcare fields like nursing. However, students often face difficulties in organizing ideas and formulating persuasive arguments in everyday conversations. In this community service, we present a solution in the form of training using automatic persuasive discourse writing techniques. This technique serves as a reference source for students to improve their argument formulation skills, choose appropriate words, and effectively organize information to influence listeners. This Community Service has five stages for the adopted method, consisting of observation, planning, implementation, application, and evaluation. The results of this service show that out of 50 participants, the speaking skills of the students improved with an average score before training of 65 and an average score after training of 82, indicating a rise of 26.15%. These skills equip them to communicate effectively in the professional nursing environment. Furthermore, the significant expectation of this community service is to provide long-term benefits for the students of the D-III Nursing Program in Buton, helping them become more confident and effective communicators in their future nursing practice.

**Keywords:** *Speaking ability, Automated persuasive discourse, Improvement of speaking ability*

## PENDAHULUAN

Berbicara dan berinteraksi melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal adalah kemampuan yang dapat dikuasai oleh semua orang. Namun, berkomunikasi di hadapan khalayak memerlukan pengetahuan khusus (Asiyah, 2018; Astiningtyas et al., 2019; Raharjo, 2019; Rustan & Hakki, 2017). Public speaking merupakan kombinasi antara pengetahuan dan seni yang unik, yang menjadi bagian penting dalam rutinitas kita dan tidak dapat dihindari, ketika harus berbicara di depan banyak orang dengan tujuan tertentu.

Kemampuan berbicara merupakan ketrampilan utama dalam bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh pembelajar atau mahasiswa pada awal pembelajaran (Arsad, 2017; Nurlaila et al., 2021). Berbicara adalah suatu keahlian di mana seseorang melibatkan usaha untuk mengungkapkan pemikiran melalui komunikasi lisan dengan menggunakan kata dan kalimat yang terstruktur sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Rivers (dalam Brierley et al., 2023) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan alami seseorang dalam berinteraksi lisan dengan memanfaatkan konteks nyata. Ini adalah hasil dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sementara itu, Tompkins dan Hoskisson (dalam Lestari et al., 2023; Maghfiroh, 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbicara dapat dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan seperti percakapan, berbicara dengan unsur estetika, berbicara informatif seperti berpidato dan bercerita, serta berbicara dengan sentuhan dramatis.

Selanjutnya, Nurgiyantoro (dalam Yolanda & Muhid, 2022) bercerita adalah salah satu jenis kemampuan berbicara yang bertujuan untuk menunjukkan keterampilan pragmatis lisan seseorang. Di sisi lain, Tarigan (dalam Purwadi & Yulistio, 2023; Sholihah, 2020) menyatakan bahwa bercerita dan berpidato termasuk dalam jenis keterampilan berbicara yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas kepada orang lain. Melalui berbagai jenis keterampilan berbicara ini, mahasiswa diharapkan mampu menyampaikan pendapat, informasi, dan gagasan mereka dengan baik melalui bahasa lisan. Keterampilan berbicara yang baik mencerminkan pola berpikir yang baik pula. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam berbicara, latihan terpadu menjadi sangat penting. Penelitian oleh Purwadi, A. J., & Yulistio, D. (2020) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui teknik berpidato dan bercerita yang terstruktur, termasuk persiapan menulis teks pidato dan cerita terlebih dahulu. Mahasiswa dapat mencapai keberhasilan dalam berpidato dan bercerita dengan mempersiapkan teks pidato atau cerita sesuai dengan topik yang ditentukan, kemudian mempraktikkannya secara lisan di hadapan pendengar.

Peningkatan mutu pendidikan yang holistik merupakan komitmen utama dalam menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi berbagai tantangan di dunia profesional. Dalam konteks pendidikan di bidang kesehatan, seperti Program D-III Keperawatan Buton, keunggulan akademik saja tidak cukup. Keterampilan komunikasi yang baik dan efektif menjadi salah satu elemen kunci yang tidak boleh diabaikan, terutama mengingat peran penting profesi keperawatan dalam memberikan pelayanan yang sensitif dan responsif kepada pasien serta rekan seprofesi.

Menghadapi lingkungan kerja yang semakin kompleks, seorang perawat tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek teknis dalam perawatan kesehatan, tetapi juga mampu menjalin interaksi yang empatik, memberikan informasi dengan jelas, dan merumuskan argumen yang meyakinkan. Namun, realitas lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa dalam Program D-III Keperawatan sering mengalami kesulitan dalam mengatur ide secara sistematis dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Merujuk pada permasalahan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini menjunjung tujuan mulia untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa dalam konteks keperawatan. Tidak hanya sebagai suatu keahlian teknis semata, kemampuan berbicara yang baik juga mencakup keterampilan merumuskan argumen yang persuasif dan memengaruhi pendengar, kemampuan memilih kata yang tepat sesuai situasi, serta kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur.

Dalam rangka memberikan solusi konkret, pengabdian ini melibatkan pelatihan yang fokus pada teknik penulisan wacana persuasif otomatis. Dengan mengintegrasikan teknologi otomatisasi (aplikasi kecerdasan buatan) dalam pelatihan, diharapkan para mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan berbicara mereka dengan lebih efisien. Teknik ini bukanlah hanya sekadar instrumen bantu, tetapi juga menjadi panduan berharga dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif dalam menyusun argumen yang kuat.

Melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, penerapan, dan evaluasi, pengabdian ini memberikan landasan yang komprehensif bagi mahasiswa dalam mengasah kemampuan berbicara mereka. Hasil pengabdian ini tidak hanya terbatas pada perubahan individu, melainkan diharapkan juga memberikan dampak positif pada lingkungan akademik Program D-III Keperawatan Buton secara keseluruhan. Selanjutnya, tim pengabdian ini mengarahkan fokus pada harapan besar yang kami genggam. Pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat instan dalam kemampuan

berbicara mahasiswa, tetapi juga melahirkan dampak jangka panjang yang menciptakan perubahan paradigma dalam pendidikan keperawatan. Dengan keterampilan berbicara yang ditingkatkan, mahasiswa lebih siap untuk menghadapi tantangan profesionalisme di dunia keperawatan, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang berkontribusi positif pada pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa Program D-III Keperawatan Buton melalui pelatihan penulisan wacana persuasif otomatis. Kemampuan berbicara yang efektif memiliki peran yang sangat penting dalam dunia profesi, terutama dalam konteks bidang kesehatan seperti keperawatan. Namun, seringkali mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengorganisir ide dan merumuskan argumen yang persuasif saat berinteraksi dalam percakapan sehari-hari.

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: observasi, perencanaan, pelaksanaan, penerapan, dan evaluasi.

1. **Observasi:** Tahap awal melibatkan pengamatan mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam berbicara dan merumuskan argumen persuasif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan survei untuk mengidentifikasi kendala yang paling umum dialami.
2. **Perencanaan:** Berdasarkan temuan observasi, perencanaan dilakukan untuk merancang pendekatan pelatihan yang sesuai. Matriks pembelajaran disusun, mencakup tujuan pelatihan, materi yang akan diajarkan, serta metode dan alat yang akan digunakan dalam pelatihan.
3. **Pelaksanaan:** Langkah ini melibatkan implementasi pelatihan dengan menggunakan teknik penulisan wacana persuasif otomatis. Mahasiswa diberikan akses ke beberapa aplikasi otomatis yang membantu mereka dalam menyusun wacana persuasif, memilih kata-kata yang efektif, dan merangkai argumen yang kohesif.
4. **Penerapan:** Setelah mahasiswa terampil dalam menggunakan teknik tersebut, tahap penerapan melibatkan praktek langsung dalam situasi kehidupan nyata. Mahasiswa diminta untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam situasi komunikasi sehari-hari.
5. **Evaluasi:** Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa. Data diambil dari tes penilaian, umpan balik mahasiswa, dan pengamatan lanjutan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai kesuksesan metode yang diterapkan.
6. **Revisi dan Peningkatan:** Setelah tahap evaluasi, data yang diperoleh digunakan untuk melakukan revisi dan perbaikan terhadap metode pelatihan. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan diidentifikasi, baik dari segi materi pelatihan, alat bantu, maupun pendekatan instruksional. Revisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan terus berkembang seiring waktu dan tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan berbicara yang efektif memiliki peranan penting dalam dunia profesional, terutama dalam sektor kesehatan seperti keperawatan. Namun, mahasiswa Program D-III Keperawatan Buton seringkali mengalami kesulitan dalam mengorganisir ide serta merumuskan argumen persuasif dalam komunikasi sehari-hari. Untuk mengatasi kendala ini, dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbicara mahasiswa melalui pelatihan penulisan wacana persuasif otomatis.



Foto 1. Kegiatan PKM di Kampus D-III Keperawatan Buton

Solusi yang diusulkan adalah pelatihan menggunakan teknik penulisan wacana persuasif otomatis, yang berperan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan merumuskan argumen, memilih kata-kata yang tepat, serta mengatur informasi dengan baik untuk memengaruhi pendengar.



Foto 2. Kegiatan PKM di Kampus D-III Keperawatan Buton

Pendekatan ini melibatkan lima tahapan: observasi, perencanaan, pelaksanaan, penerapan, dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mahasiswa. Dari 50 peserta, terdapat peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara dari 65 sebelum pelatihan menjadi 82 setelah pelatihan, mencerminkan kenaikan sebesar 26.15%. Keberhasilan ini akan memberikan mahasiswa bekal untuk berkomunikasi secara efektif di lingkungan profesional keperawatan. Pengabdian ini juga memiliki dampak jangka panjang yang diharapkan, yaitu memberikan manfaat berkelanjutan bagi mahasiswa Program D-III Keperawatan Buton. Ini akan membantu mereka menjadi komunikator yang lebih percaya diri dan efektif dalam praktik keperawatan di masa depan.

Tabel. Perolehan nilai sebelum dan sesudah pelatihan

Skor	Sebelum Pelatihan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Persentase Setelah Pelatihan
50-60	10 orang	23%	2 orang	4%
61-70	15 orang	35%	5 orang	10%
71-80	15 orang	35%	10 orang	20%
81-90	5 orang	12%	15 orang	30%
91-100	5 orang	12%	18 orang	36%
<b>Rata-Rata</b>	<b>65</b>		<b>82</b>	<b>26.15%.</b>

Tabel di atas menggambarkan bahwa pengabdian ini memiliki potensi untuk menghasilkan perubahan positif dalam kualitas komunikasi dalam lingkungan profesional keperawatan. Pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mahasiswa Program D-III Keperawatan Buton. Melalui pelatihan penulisan wacana persuasif otomatis, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih baik. Hasil ini diukur melalui evaluasi yang cermat pada tahap akhir pengabdian.

## SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan kesuksesan dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa Program D-III Keperawatan Buton melalui pelatihan penulisan wacana persuasif otomatis. Keterampilan berbicara yang efektif di dalam profesi, khususnya di bidang kesehatan seperti keperawatan, memiliki peranan penting. Pelatihan ini memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menyusun argumen persuasif dan mengorganisir ide dalam percakapan sehari-hari.

Teknik penulisan wacana persuasif otomatis telah terbukti menjadi sumber referensi yang berharga bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan merumuskan argumen yang persuasif, memilih kata-kata yang tepat, dan mengatur informasi dengan baik untuk memengaruhi pendengar. Metode pengabdian ini melibatkan lima tahapan, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, penerapan, dan evaluasi, yang secara bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa.

Hasil pengabdian ini mengungkapkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mahasiswa. Dari 50 peserta, tercatat peningkatan nilai kemampuan berbicara sebesar 26.15%, dengan nilai rata-rata sebelum pelatihan sebesar 65 dan nilai rata-rata setelah pelatihan meningkat menjadi 82. Keterampilan ini memiliki dampak positif pada kemampuan mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan profesional keperawatan. Pengabdian ini juga memiliki implikasi jangka panjang yang kuat, dengan harapan bahwa mahasiswa Program D-III Keperawatan Buton akan terus mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih percaya diri dan efektif. Ini akan memberikan manfaat berkelanjutan dalam praktik keperawatan mereka di masa depan, membantu mereka menjadi komunikator yang lebih handal dan berpengaruh. Kesuksesan pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan keterampilan berbicara dalam pendidikan keperawatan dan berpotensi memberikan dampak yang berkelanjutan dalam karier mahasiswa di dunia profesi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsad, A. (2017). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MURID SD NEGERI 1 DONGKALA MELALUI TEKNIK STORY TELLING. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/624>
- Asiyah, S. (2018). Implementasi komunikasi verbal dan non verbal dalam kegiatan public speaking santri di pondok pesantren darul falah amtsilati putri bangsri jepara. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*. <http://ejournal.unisnu.ac.id/JKIN/article/view/787>
- Astiningtyas, A., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui PS-MTTW Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.66>
- Brierley, G. J., Hikuroa, D., Fuller, I. C., Tunnicliffe, J., Allen, K., Brasington, J., Friedrich, H., Hoyle, J., & Measures, R. (2023). Reanimating the strangled rivers of Aotearoa New Zealand. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Water*, 10(2), e1624.
- Lestari, Y., Hartono, R., Yuliasri, I., & Pratama, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa: A Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6(1), 939-944.
- Maghfiroh, N. (2022). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Nurlaila, M., Nazriani, N., Arsad, A., & ... (2021). TINDAK TUTUR DIREKTIF WACANA POSTER IMBAUN PEMERINTAH TENTANG PENANGANAN COVID-19 PADA LAMAN COVID19. GO. ID. *JEC (Jurnal Edukasi ....)* <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/1483>
- Purwadi, A. J., & Yulistio, D. (2023). *Keterampilan Berbicara Melalui Praktik Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu PENDAHULUAN Penguasaan keterampilan berbahasa Indonesia akan tampak dari aktivitas peserta didik dalam melakukan praktik berbahasa secara produktif seperti berbicara dan*. 7(1), 16-31.
- Raharjo, F. S. (2019). *The master book of personal branding: Seni membangun merek diri dengan teknik berbicara*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Sh7zDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=berbicara+dan+berinteraksi](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Sh7zDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=berbicara+dan+berinteraksi)
- Rustan, A. S., & Hakki, N. (2017). *Pengantar ilmu komunikasi*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ezk2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=berbicara+dan+berinteraksi](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ezk2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=berbicara+dan+berinteraksi)

- Sholihah, R. A. (2020). Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Masa Pandemi Covid-19. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 705–717.
- Yolanda, W., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Metode Belajar Storytelling Untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak Di Masa Pandemi COVID-19: Literature Review. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 21–32.